

Pentingnya Pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional

Wisnu Hadi Wicaksono

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: wisnuhadi666@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan kewarganegaraan; identitas nasional; globalisasi; tradisi; modernitas

Keywords:

Civic education; national identity; globalization; tradition; modernity identity politics

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memainkan peranan krusial dalam memperkuat jati diri bangsa, terlebih di era globalisasi dan perkembangan zaman modern. Artikel ini membahas bagaimana PKn dapat membentuk kesadaran nasional melalui pelestarian nilai-nilai tradisional yang berpadu dengan pemahaman akan tantangan global. Berdasarkan telaah berbagai literatur, termasuk karya (Faslah, 2024) repository UIN Malang, dan sejumlah jurnal ilmiah nasional, ditemukan bahwa PKn tidak hanya mendidik warga negara agar taat hukum, tetapi juga mendorong pemahaman akan pentingnya menjaga identitas bangsa di tengah keberagaman. Dalam konteks pendidikan formal, PKn menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai dasar

kebangsaan, seperti Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan semangat persatuan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual dan partisipatif, peserta didik diajak untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar siswa mampu bersikap kritis, toleran, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

ABSTRACT

Civic Education plays a crucial role in strengthening national identity amidst globalization and modernity. This paper aims to examine the importance of Civic Education in fostering national awareness through traditional values and global dynamics. Using literature review methods, the article reflects various sources including Faslah (2024), UIN Malang repository, and national journals. The findings reveal that Civic Education not only forms law-abiding citizens but also preserves the integrity of national identity in diversity. In the context of formal education, Civic Education (PKn) serves as a strategic means to instill fundamental national values such as Pancasila, the 1945 Constitution, Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity), and the spirit of unity within the framework of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). Through a contextual and participatory pedagogical approach, students are encouraged not only to understand theoretical concepts but also to internalize these values in their daily lives. This is essential to enable learners to develop critical thinking, tolerance, and a sense of responsibility as good citizens.

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah komponen esensial dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki misi utama membentuk pribadi-pribadi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga sadar akan tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai dasar seperti cinta tanah air, toleransi, gotong royong, dan semangat persatuan yang menjadi fondasi dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kehidupan bernegara. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan kewarganegaraan turut beradaptasi dengan tantangan yang semakin kompleks, termasuk deras arus globalisasi dan modernisasi yang dapat mengaburkan identitas asli bangsa.

(Faslah, 2024) menegaskan bahwa identitas nasional merupakan kekuatan strategis yang mampu menjaga keutuhan negara dan memperkuat posisi Indonesia di tengah kompetisi global. Sayangnya, globalisasi yang membawa arus informasi dan budaya secara masif sering kali berdampak negatif terhadap pelestarian nilai-nilai luhur bangsa. Budaya asing yang masuk tanpa filter dapat menggeser nilai lokal yang telah lama menjadi pijakan moral masyarakat Indonesia. Nilai-nilai tersebut perlahan mulai terpinggirkan dan digantikan oleh gaya hidup yang kurang mencerminkan kepribadian bangsa.

Dalam konteks kebangsaan, bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai elemen pemersatu yang mencerminkan keberagaman dan keutuhan suatu negara. Bahasa memiliki kedudukan penting sebagai simbol identitas nasional yang merefleksikan nilai-nilai sosial dan budaya suatu bangsa (Rahmawati, 2021). Melalui bahasa, masyarakat tidak hanya menyampaikan pikiran dan perasaan, tetapi juga mewariskan tradisi, norma, serta pandangan hidup yang menjadi ciri khas bangsa. Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk karakter bangsa karena mampu menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan melalui penggunaan bahasa yang santun dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Hidayatullah, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan (Maulana, 2022), bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai media pemersatu bangsa yang mampu menjembatani perbedaan suku, budaya, dan daerah dalam membangun identitas nasional yang kokoh.

Dalam konteks inilah, Pendidikan Kewarganegaraan hadir sebagai garda terdepan untuk mempertahankan jati diri nasional. Tidak hanya sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai alat strategis pembentukan karakter bangsa secara menyeluruh. PKn harus mampu menanamkan semangat kebangsaan yang adaptif, kritis, dan inklusif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan akar budaya dan nilai-nilai keindonesiaan. Melalui PKn, generasi muda diharapkan tidak hanya mengenal sejarah dan konstitusi, tetapi juga mencintai bangsanya dengan tindakan nyata serta mampu memposisikan dirinya sebagai bagian penting dari pembangunan nasional yang berwawasan global.

Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan dan Tradisi Pendidikan Kewarganegaraan memiliki akar yang kuat pada nilai-nilai luhur bangsa, terutama yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Kedua dasar ini bukan hanya menjadi landasan hukum dan ideologi negara, tetapi juga menjadi sumber nilai-nilai tradisi yang membentuk karakter bangsa. Dalam praktiknya, pendidikan kewarganegaraan menghidupkan semangat gotong royong, solidaritas, dan nasionalisme di lingkungan pendidikan formal maupun non-formal. Penelitian dari repository UIN Malang menunjukkan bahwa institusi seperti pesantren

memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai identitas nasional melalui pendekatan keagamaan yang kental dengan nilai tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi dan nilai agama lokal dapat menjadi media yang efektif dalam penguatan identitas kebangsaan.

Pendidikan Kewarganegaraan dan Modernitas Dalam menghadapi dinamika zaman, pendidikan kewarganegaraan tidak bisa hanya terpaku pada pendekatan konvensional. Modernitas menuntut inovasi dalam proses pembelajaran, baik dari sisi materi maupun metode penyampaian. Oleh karena itu, PKn harus responsif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Kurikulum PKn perlu mengintegrasikan isu-isu kontemporer seperti hak digital, demokrasi partisipatif, serta toleransi dalam masyarakat multikultural. Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang terbuka, sehingga penting bagi PKn untuk memberikan panduan yang relevan agar mereka tidak tercerabut dari nilai-nilai kebangsaan.

Globalisasi

Tantangan Globalisasi terhadap Identitas nasional globalisasi membawa peluang besar dalam hal pertukaran ilmu dan budaya, namun di sisi lain dapat menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan identitas nasional. Ketika nilai-nilai asing masuk tanpa kontrol, sering kali budaya lokal terpinggirkan dan digantikan oleh gaya hidup yang tidak mencerminkan karakter bangsa. Dalam konteks ini, Pendidikan Kewarganegaraan harus berperan sebagai filter nilai, yang membantu peserta didik memilih dan memilah informasi atau budaya asing yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, penting bagi PKn untuk mengajarkan literasi digital dan pemahaman geopolitik, agar generasi muda memiliki daya tahan terhadap infiltrasi budaya yang bersifat merusak.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kuat, penting bagi bangsa Indonesia untuk menjaga dan memperkuat jati diri nasional. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui dunia pendidikan, khususnya dengan mengoptimalkan peran mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional peserta didik (Hidayat, 2021).

Strategi Penguatan Identitas Nasional

Strategi Penguatan Identitas Nasional melalui PKn Penguatan identitas nasional melalui PKn memerlukan strategi yang terencana dan berkesinambungan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai lokal. Integrasi budaya daerah ke dalam pembelajaran PKn dapat memperkaya perspektif siswa dan meningkatkan rasa memiliki terhadap bangsa. Di sisi lain, peran guru juga sangat vital. Guru PKn tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai kebangsaan. Untuk itu, pelatihan guru secara berkala dan peningkatan kompetensi pedagogik menjadi kebutuhan mendesak. Selain itu, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis digital dapat membantu menjangkau siswa dengan pendekatan yang lebih sesuai dengan gaya belajar masa kini.

Dalam perjalanan sejarahnya, Bahasa Indonesia telah mengalami berbagai perkembangan dan tantangan. Sejak ditetapkan sebagai bahasa nasional pada Sumpah Pemuda tahun 1928, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan jati diri bangsa. Di tengah keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia, kehadiran Bahasa Indonesia menjadi elemen pemersatu yang mengikat seluruh rakyat dalam satu kesatuan nasional. Bahasa ini mencerminkan semangat kebersamaan dan menjadi wadah ekspresi budaya Indonesia yang beragam. Bahkan di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, Bahasa Indonesia tetap memainkan peran penting sebagai pemersatu bangsa (Andreas Riki Daniel Sihombing et al., 2024). Ia menjadi benteng identitas nasional yang menjaga keunikan Indonesia dari pengaruh homogenisasi budaya global, sekaligus menunjukkan kepada dunia kekayaan budaya yang dimiliki bangsa ini

Kesimpulan dan Saran

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia. Di tengah derasnya arus globalisasi, tantangan modernitas, serta gempuran budaya asing, PKn hadir sebagai benteng ideologis yang menjaga nilai-nilai dasar kebangsaan agar tetap hidup dalam sanubari generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya menyampaikan informasi tentang konstitusi dan sistem pemerintahan, tetapi juga menanamkan sikap kritis, kepedulian sosial, dan semangat kebangsaan.

Melalui pendekatan yang memadukan nilai-nilai tradisional dan inovasi pendidikan modern, PKn mampu menjembatani generasi muda dengan akar budaya bangsa tanpa mengabaikan realitas global. Integrasi budaya lokal, nilai agama, dan pelajaran sejarah ke dalam kurikulum PKn menjadi penting agar siswa tidak hanya memahami bangsanya secara teoritis, tetapi juga mencintai dan menjaganya dengan kesadaran yang utuh.

Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari seluruh elemen bangsa terutama pembuat kebijakan, pendidik, dan institusi pendidikan untuk memastikan bahwa PKn terus relevan dan bermakna. Pengembangan kurikulum yang kontekstual, pelatihan guru yang adaptif terhadap isu-isu kekinian, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran harus diperkuat. PKn harus menjadi ruang pembelajaran yang hidup, yang tidak hanya mengajarkan menjadi warga negara, tetapi juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya berkarakter, berwawasan global, dan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur bangsanya.

Daftar Pustaka

- Andreas Riki Daniel Sihombing, Aswin Sianturi, Fasca Kristiani Butar-Butar, & Muhammad Surip. (2024). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan di era globalisasi. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(3), 09–18. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.912>
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>

- Hidayat, R. (2021). *Memperkuat Identitas Nasional melalui Pembelajaran Sejarah*.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/8258/5796>
- Hidayatullah, A. (2020). *Peran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Bangsa*.
Jurnal Bahasa dan Budaya, 8(1), 45–59. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/bahasa_budaya/article/view/11025
- Maulana, I. (2022). *Bahasa Indonesia sebagai Media Pemersatu Bangsa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 88–99.
- Rahmawati, D. (2021). *Bahasa dan Identitas Nasional: Perspektif Sosial Budaya*.
Repository UIN Malang. Repository UIN Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/33555>